



IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI POS PAUD EPORBIA DESA SERDANG MENANG

Meisyi Tri Handayani

Program Studi PIAUD, UIN Raden Fatah Palembang

Alamat : Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Km.3,5 Palembang 30126

Korespondensi penulis: meisytir16@gmail.com

Abstrak. *This community service program in the form of education is based on collaboration between Real Work Lecture students at Raden Fatah State Islamic University, Palembang, and Serdang Menang Village, Sirah Pulau Padang District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra Province to improve the fine motor skills of 14 young children through collage media. picture of mosque. Children's fine motor skills are improved through writing, cutting and sticking activities. This research uses descriptive qualitative methods with observation, interviews, documentation and literature study. The results show that the use of mosque image collage media is more effective than the usual sticking method, because children recognize the shape of the mosque while developing their fine motor skills through tearing and sticking origami paper.*

Keywords: *Collage; Fine Motor; Early Childhood*

Abstrak. Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan ini atas dasar kerja sama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Desa Serdang Menang, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan motorik halus 14 anak usia dini melalui media kolase gambar masjid. Motorik halus anak ditingkatkan melalui kegiatan menulis, menggunting, dan menempel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media kolase gambar masjid lebih efektif daripada metode menempel biasa, karena anak mengenal bentuk masjid sambil mengembangkan motorik halus mereka melalui kegiatan merobek dan menempel kertas origami.

Kata Kunci: Kolase; Motorik Halus; Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini ialah usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga bisa disebut dengan usia *golden age*. Anak usia dini sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Maulana, Yunitasari, Hikmah, Rusmana, & Khomaeny, 2018).

Pada anak usia 0-6 tahun haruslah diberikan layanan pendidikan dengan baik, karena pada masa usia ini anak bisa dengan mudah untuk di rangsang segala aspek perkembangannya. Maka dari itu untuk memfasilitasi anak usia dini maka pemerintah menyediakan beberapa lembaga pendidikan pendidikan anak usia dini, yang dimana pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang dimana pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mengembangkan kepribadian anak guna siap memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya (Pebriana, 2017).

Menurut Undang-undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Dhieni et al., 2020).

Terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang bisa dikembangkan dan stimulasi untuk anak usia dini diantaranya aspek moral, agama, sosial emosional, bahasa, kognitif serta fisik motorik. Mengingat banyaknya aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh guru harus cermat dan tepat. Seperti salah satu contoh aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak pada anak adalah aspek fisik motorik. Kemampuan fisik motorik anak merupakan salah satu hal yang penting untuk perkembangan anak. Karena pada masa tersebut anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Motorik pada umumnya gerakan-gerakan yang biasa dilakukan anak, bisa kita lihat pada saat anak melakukan aktifitas bermain.

Perkembangan motorik ialah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang dimana pada setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol

otak. Setiap gerakan pada anak melibatkan 3 hal penting yakni otot, otak dan syaraf. Apabila salah satu hal tersebut tidak berfungsi maka gerakan yang dihasilkan tidak akan bermakna dan tidak terjadi gerakan sama sekali. Secara umum, perkembangan fisik dan motorik dibagi menjadi 2 kategori yakni motorik kasar dan motorik halus (Khadijah, 2020).

Perkembangan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot kecil saja, maka dari itu gerakan motorik halus tidak membutuhkan tenaga melainkan hanya butuh koordinasi yang teliti dan cermat (Riza & Swaliana, 2018). Untuk menstimulasi perkembangan motorik halus bisa dilakukan dengan cara berlatih menulis, menggunting, merobek kertas dan menempel. Menempel merupakan salah satu cara untuk merangsangnya dan melalui media kolase gambar masjid selain anak dapat mengenal bentuk masjid dalam rangka mewujudkan moderasi beragama dalam pendidikan anak usia dini, media tersebut digunakan untuk anak menempel sambil bermain sehingga dengan media ini bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik halus pada anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk media kolase gambar masjid Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Dalam Motorik Halus, Dengan Judul Penelitian “Implementasi Penggunaan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di Pos PAUD Eporbia Desa Serdang Menang”.

KAJIAN TEORI

1. Motorik Halus

Menurut Hikmatul Hayati, motorik halus merupakan perkembangan yang berkaitan pada keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan dan membutuhkan kecermatan atau koordinasi antara mata dan tangan (Hayati, 2019).

Menurut Sumantri yang dikutip oleh Dema Yulianto, mengemukakan bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian yang menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan koordinasi dan kecermatan pada tangan sehingga bisa menggunakan alat-alat untuk mengerjakan pada suatu objek (Yulianto & Awalia, 2017).

Menurut Sujiono yang dikutip oleh Tsalitska Sindi Afifah, menyatakan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian tertentu saja dan digerakkan oleh otot-otot kecil (Afifah, Sumardi, & Mulyadi, 2020).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang dimiliki seseorang yang berkaitan pada keterampilan fisik yang menggunakan melibatkan bagian tertentu saja yakni menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan serta membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan sehingga dapat menggunakan alat untuk mengerjakan suatu objek.

2. Anak Usia Dini

Menurut Marimba yang dikutip oleh Amin Sutrisno, menyatakan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik (Sutrisno, 2021).

Menurut Selvi Jantrika, anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang disebut masa emas yang dimana pada masa ini anak menghadapi perkembangan dan pertumbuhan dengan pesat serta sangat peka, tekun dan memiliki keingintahuan yang besar terhadap sesuatu (Jantrika & Marlina, 2021).

Menurut Suryana yang dikutip oleh Amelia, menyebutkan bahwa anak usia dini memiliki batasan usia tertentu yang mempunyai karakteristik unik dan berada pada proses perkembangan yang pesat dan fundamental untuk kehidupan anak dimasa mendatang (Amelia & Sumarni, 2022).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik unik, peka, tekun dan punya keingintahuan yang sangat besar terhadap sesuatu dan mampu menghadapi perkembangan dan pertumbuhan secara pesat dan fundamental bagi kehidupan anak dimasa mendatang.

3. Kolase

Menurut Khoirun Nisa, kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan paduan bahan yang bermacam-macam. Pada sejarahnya, kolase berkembang pesat di Venice pada abad ke-17 M, kemudian berkembang di Prancis, Inggris, Jerman dan kota lainnya yang ada di Eropa. Dan secara umumnya, kolase

merupakan teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu sehingga menjadi karya seni yang baru (Nisa, 2021).

Menurut Hajar Pamadhi yang dikutip oleh Tri Saptuti Susiani, menyatakan bahwa kolase merupakan karya seni dua dimensi yang menggunakan banyak macam bahannya, selama bahan dasar yang dimaksud mampu dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya menjadi satu karya yang utuh (Susiani, Priyatnomo, & Tantifah, 2018).

Menurut Wahyu Praptiwi, kolase merupakan kegiatan seni rupa yang disukai oleh anak yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya dan diharapkan motorik halus pada anak mampu berkembang secara optimal (Praptiwi & Widyastuti, 2022).

Pada beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan yang menunjukkan bahwa kolase adalah suatu karya seni dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam bahan yang digabungkan menjadi satu sehingga menjadi satu karya baru dan utuh. Kolase ini merupakan kegiatan yang melibatkan penggunaan motorik halus anak dan diharapkan motorik halus pada anak mampu berkembang dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Peneliti melaksanakan kegiatan kunjungan di POS PAUD Eporbia, Desa Serdang Menang, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada hari dan waktu kerja yaitu Selasa, 27 Februari 2024 pada pukul 10.00 sampai 12.00 WIB. Dalam program ini dilakukan observasi dan proses belajar mengajar di PAUD Eporbia serta pengenalan lingkungan dengan guru, staf dan anak-anak yang sekolah di PAUD Eporbia. Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data-data dalam menunjang penelitian yakni menggunakan metode: 1.) Observasi, peneliti melakukan observasi pengamatan dan turun langsung untuk mengajar dengan berkunjung ke PAUD Eporbia. Munculnya ide ini didasari saat peneliti ke kawasan tersebut.; 2.) Wawancara, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus; 3.) Dokumentasi, sebagai penunjang penelitian; 4.) Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari beberapa referensi guna memenuhi kebutuhan penelitian seperti dari buku-buku, literatur maupun dari internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permainan anak usia dini biasanya dirancang sedemikian rupa sehingga tidak banyak menggunakan aturan dan anak bisa memainkan permainan tersebut. Permainan terus menjadi penting dalam program prasekolah karena pembelajaran terjadi melalui permainan. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan atau aktivitas yang membuat hati anak senang dan gembira, serta memiliki unsur pembelajaran yang ingin kita kembangkan agar anak dapat belajar melalui bermain. menelaah pengetahuan dan pengalamannya agar berkembang sesuai dengan harapan.

Permainan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga sangat bermanfaat bagi anak usia dini. Salah satunya bermain menggunakan media kolase gambar masjid yang dimana manfaat dari kegiatan tersebut anak dapat melatih jari-jari tangan dengan cara merobek kertas dan menempel sesuai gambar pola masjid.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan menggunakan media kolase gambar masjid yakni sebagai berikut: a. Guru menyiapkan media gambar masjid tanpa warna dan lem kertas; b. Guru menyiapkan kertas origami yang berbeda-beda warna; c. Guru menanyakan kepada seberapa tahu pengenalan masjid dan rumah ibadah lainnya; d. Guru menanyakan jumlah dan warna origami yang dipegang; e. Guru memberikan media gambar masjid dan 3 buah kertas origami kepada setiap anak; f. Anak diperintahkan oleh guru untuk merobek origami menjadi potongan kecil-kecil; g. Anak diperintahkan oleh guru untuk menempel hasil potongan kertas origami yang sudah di robek dan ditempelkan ke pola gambar masjid; h. Setelah anak selesai menempel, perintahkan anak untuk mengumpulkan hasilnya ke meja guru; i. Perintahkan anak untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel.

Sebelum melakukan kegiatan kolase media gambar masjid sebagian anak tersebut belum mampu menulis dan memegang pensil dengan benar karena kurangnya stimulasi pada motorik halus dan ada sebagian siswa yang belum tahu gambar yang ditunjukkan dan motorik halus pada beberapa siswa belum lancar dan sempurna ketika menggunakan atau memegang pensil saat menulis.

Dalam pelaksanaan kegiatan penggunaan kolase media gambar masjid di PAUD Eporbia, agar bisa meningkatkan dan mengembangkan pada kemampuan motorik halus

anak, peneliti dapat memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik dan diawasi secara langsung, agar saat anak ada yang tidak bisa atau bermain-main dapat diajarkan secara langsung oleh guru yang sedang mengawasi.



Gambar 1. Anak Menempelkan Potongan Kertas Origami Pada Media Gambar Masjid

Ketika dilakukannya kegiatan kolase media gambar masjid yang awalnya anak belum mampu menulis dan memegang pensil dengan benar karena kurangnya stimulasi pada motorik halus. Namun setelah melakukan kegiatan kolase media gambar masjid mereka rata-rata sudah mampu memegang benda dengan baik dan otot-otot halus nya sudah bekerja semakin baik.



Gambar 2. Foto Bersama Peneliti dan Anak POS PAUD Eporbia Pada Hasil Karya Kolase Anak

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya program mengajar di POS PAUD Eporbia, Desa Serdang Menang, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, peneliti dapat mengetahui seberapa besar potensi peserta didik terhadap metode yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, penerapan media kolase gambar masjid dalam meningkatkan motorik halus anak menunjukkan hasil yang positif. Metode ini cocok diterapkan di PAUD Eporbia karena memberikan dampak positif sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Dengan menggunakan media kolase gambar masjid, peserta didik menjadi lebih aktif dan terampil dalam menempel robekan kertas origami pada gambar masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kolase gambar masjid lebih efektif dibandingkan kegiatan menulis biasa atau metode lain tanpa stimulasi. Hal ini karena kegiatan kolase merangsang dan melatih otot-otot halus pada jari anak untuk bergerak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik halus mereka. Kesimpulannya, penggunaan media kolase gambar masjid berpengaruh positif dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus pada anak, menjadikannya metode yang bermanfaat untuk diterapkan di PAUD Eporbia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. S., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 360.
- Amelia, & Sumarni, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Dhieni, N., Yuliantina, I., Soendjojo, R., Yuswanto, D. T., Nurjannah, Riany, Y. E., & Rosmalia, R. (2020). *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hayati, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tetebatu. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 1(2), 222–223. Diambil dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/306%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/306/252>
- Jantrika, S., & Marlina, S. (2021). Dampak Pembelajaran Saat Pandemi Dalam

- Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak di TK Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 98. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1236>
- Khadijah. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, R. N., Rusmana, R., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2a), 2–10. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.285>
- Nisa, K. (2021). Implementasi Penggunaan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 142–143.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Praptiwi, W., & Widyastuti, T. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase dari Kain Perca Pada Anak Usia 4-5 tahun. *Jurnal Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3(1), 366. Diambil dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/3576>
- Riza, M., & Swaliana, A. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 45.
- Susiani, T. S., Priyatnomo, M. A., & Tantifah, L. (2018). Implementation of Collage Skills on Early Childhood Creativity. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 475. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26818>
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya Pendidikan anak di Usia Dini. *Jurnal UMJ*, 1(1), 2–3.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pinus*, 2(2), 120.